

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit metabolic yang kebanyakan herediter, dengan tanda-tanda hiperglikemia dan glukosuria. Sebagai akibat dari kekurangan insulin efektif dalam tubuh, gangguan primer terletak pada metabolisme karbohidrat yang biasanya disertai gangguan metabolisme lemak dan protein (Tjokroprawiro, 2007). DM merupakan penyakit dimana tubuh penderita tidak secara otomatis mengendalikan kadar gula dalam darah. DM sendiri merupakan penyakit endokrin yang mempunyai karakteristik abnormalitas pada komplikasi jangka panjang yang mengenai organ tubuh, seperti penyakit yang menyerang syaraf, penyakit pembuluh darah koroner serta penyakit pembuluh darah perifer (Foster, 1998)

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit yang tidak ditularkan dan sering ditemukan dimasyarakat seluruh dunia (Hardianah, 2012). Wardati (2006) menyatakan banyak faktor yang diduga menjadi timbulnya DM diantaranya adalah faktor keturunan, lanjut usia, kegemukan (Obesitas), nutrisi, sosial ekonomi, dan kelainan ginekologis. Menurut Faiz (2009), jika orang tua mengidap penyakit DM maka anak mempunyai 40% resiko terkena penyakit DM juga.

Penelitian Justen dkk (2006) dan Hardjoeno (2006) menyatakan dengan meningkatnya umur maka toleransi terhadap glukosa juga meningkat. Toleransi glukosa pada usia lanjut ini sering dikaitkan dengan obesitas, aktivitas fisik yang kurang, berkurangnya massa otot, adanya penyakit penyerta dan penggunaan obat. Disamping itu pada orang usia lanjut sudah terjadi penurunan sekresi insulin dan resistensi insulin, sehingga resiko terkena penyakit DM meningkat sejalan dengan

penuaan. Hasil penelitian Sari, Dkk (2013) didapat penyakit DM umumnya di mulai dari usia 45 tahun keatas.

Pada saat ini usia lanjut (Lansia berumur ≥ 65 tahun) di dunia diperkirakan mencapai 450 juta orang (7% dari seluruh penduduk dunia) dan nilai ini diperkirakan akan terus meningkat sekitar 50% lansia mengalami toleransi Glukosa dengan kadar gula darah puasa normal : 100-125 mg/dl atau gangguan toleransi glukosa (kadar gula darah 140-199 mg/dl). Bila kadar gula darah mencapai lebih dari 200 mg/dl maka pasien ini masuk kelas Diabetes Mellitus (Kurniawan, 2010)

Kejadian Diabetes Mellitus di perkotaan menjadi penyebab kematian kedua (14, 7%) pada kelompok umur 45-54 tahun. Sedangkan pada kelompok umur 55-64 tahun, Diabetes Mellitus menjadi penyebab kedua pada kematian pria (10, 5 %) dan wanita (12, 0%) (Mihardja, 2009). Selain usia, faktor – faktor meningkatnya penderita diabetes melitus adalah urbanisasi yang kemudian menyebabkan perubahan gaya hidup seseorang sehingga mengubah pola komsumsi yang menjadi serba instan, kebiasaan makan yang tidak seimbang akan menyebabkan obesitas. Kondisi obesitas tersebut akan memicu timbulnya DM tipe 2. Selain pola makan yang tidak seimbang dan gizi lebih, aktivitas fisik juga merupakan faktor risiko mayor dalam memicu terjadinya DM (Wicaksono, 2011). Kemudia jenis kelamin merupakan faktor meningkatnya penderita DM. Penelitian Rangkuti (2011) menjelaskan penderita DM terbanyak pada penelitiannya jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki, dikarenakan perempuan memiliki kebutuhan lemak yang tinggi dalam metabolisme tubuh sehingga sering mengalami obesitas dan obesitas menjadi faktor terjadinya DM. Selain itu ada

faktor resiko yang tidak dapat dirubah yaitu pertama umur (usia) merupakan faktor pada orang dewasa, dikarenakan semakin bertambah umur (usia) kemampuan jaringan mengambil glukosa darah semakin menurun. Kondisi ini lebih banyak terdapat pada orang berumur di atas 40 tahun dari pada orang yang lebih muda (Budiyanto, 2002)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lanjut usia meliputi usia pertengahan yakni : Kelompok Usia 46-59 tahun, usia lanjut antara usia 60-74 tahun, tua antara 75-90 tahun dan usia sangat tua yaitu usia diatas 90 tahun (Nugroho, 2000). Puskesmas Tegal Sari sendiri merupakan bagian dari wilayah kota Medan yang termasuk daerah urban/perkotaan. Puskesmas Tegal Sari sering didatangi pasien penderita DM, maka dilakukan penelitian tentang Perkembangan jumlah penderita DM pada usia lanjut di Puskesmas Tegal Sari Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai Penyakit Diabetes pada usia lanjut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan jumlah penderita Diabetes pada usia lanjut yang memeriksakan diri di Puskesmas Tegal Sari dari 2011 sampai dengan 2013

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data atau gambaran perkembangan jumlah penderita diabetes pada usia lanjut di Puskesmas Tegalsari kota Medan berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi tentang perkembangan jumlah pasien yang menderita Diabetes di Puskesmas Tegal sari Kota Medan dan akan dijadikan informasi pentingnya akan menjaga kesehatan pada usia lanjut. Bagi peneliti sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai penyakit Diabetes.

